

## Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan Menggunakan *Economic Value Added*

Halkadri Fitra<sup>1</sup>, Henri Agustin<sup>2</sup>, Salma Taqwa<sup>3</sup>, Erly Mulyani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email:halkadri.feunp@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email:henri\_feunp@yahoo.co.id

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: salmataqwa@gmail.com

<sup>4</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: erly1978@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the financial performance of mining sector companies listed on the Jakarta Islamic Index based on EVA (Economic Value Added) analysis. The research conducted is a descriptive study with a quantitative approach using secondary data from 2014 to 2018 obtained from the Indonesia Stock Exchange and companies that are the object of research. The study population is all mining sector companies listed on the Jakarta Islamic Index while the sample uses a purposive sampling method with the sample taken is the mining sector companies listed on the Jakarta Islamic Index in the June-November 2019 period. Data analysis starts from the calculation of net operating profit after taxes, weighted average capital costs, invested capital, costs of capital and finally calculating EVA values from 2014 to 2018. The results show that the financial performance of mining companies listed on the Jakarta Islamic Index is well indicated by positive EVA values so it can be concluded that the management of the company has been able to provide added value to shareholders and investors.*

**Keywords:** *Cost of Capital, EVA, Weighted Average Cost Of Capital*

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

Fitra, Halkadri; Agustin, Henri; Taqwa, Salma; Mulyani, Erly. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan Menggunakan *Economic Value Added*. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1493-1504.

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian dengan menggunakan konsep EVA (*Economic Value Added*) sudah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti seperti Dewi (2017), Simbolon et.al (2014), Novita (2005), Syabella dan Utiyati (2014), Fitra (2019), Adiguna et.al (2017), Hamid (2016), Syahlina (2013) dan Winata et.al (2016) karena mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap objek yang diteliti. Konsep EVA yang pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993 sudah banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena adanya anggapan lebih efektif dibanding dengan metode lainnya, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam metode ini (Brigham & Houston, 2010).

Penggunaan EVA menekankan pada nilai tambah sebagaimana pengertian EVA yaitu *value added*. Nilai tambah yang

dimaksud adalah nilai guna yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dan investor. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian kolektif investor mengenai seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja pada saat ini, maupun prospeknya di masa yang akan datang (Breally et al. 2008). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap prospek keuntungan perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar memiliki 657 perusahaan yang terdaftar terbagi atas sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti – real estate – dan konstruksi bangunan, infrastruktur-utilitas dan transportasi, keuangan, dan perdagangan-jasa dan investasi serta sektoral manufaktur ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 20 Oktober 2019).

Keberadaan saham yang terdaftar pada indeks-indeks tertentu sejatinya adalah indikator ataupun ukuran atas sesuatu. Dalam dunia pasar modal, indeks atas saham maupun obligasi merupakan portofolio imajiner yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atau sebagian dari pasar tersebut. Ketika indeks saham bergerak naik, berarti harga sebagian besar saham-saham yang diukur oleh indeks tersebut bergerak naik.

Sebaliknya, apabila indeks saham bergerak turun, maka sebagian besar saham-saham konstituen indeks bergerak turun. Dengan memperhatikan pergerakan suatu indeks saham, maka investor dapat melihat performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya. Selain itu, investor juga dapat mengetahui kondisi pasar saham secara umum apabila terjadi perubahan kebijakan dari dalam maupun luar negeri.

*Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. JII mengukur performa harga dari 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi di bursa yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan memiliki hari dasar pada tanggal 2 Januari 1995 dengan nilai indeks awal adalah 100. Pergerakan JII dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 dapat kita lihat pada gambar 1 berikut ini.

### Gambar 1 di sini

Memperhatikan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa pergerakan JII dari awal tahun 2016 hingga akhir tahun 2017 memiliki trend yang naik namun apabila dilihat trend pada awal tahun 2018 ke akhir tahun 2018 cenderung menurun. Hal ini tentunya akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam memilih saham pada indeks JII yang terdiri atas 30 saham yang setiap 6 bulan dilakukan evaluasi dan terhadap saham yang tidak memenuhi standar JII akan digantikan oleh saham lain yang memenuhi kriteria JII.

Evaluasi terhadap saham-saham yang terdaftar di JII tidak memperhatikan saham tersebut berada pada sektor tertentu. Masuk atau keluarnya saham dari JII lebih menekankan terhadap kriteria-kriteria persyaratan khusus pada JII, sehingga JII akan diisi oleh saham-saham yang berasal dari berbagai sektor yang ada di bursa sektor

pertanian, pertambangan, industri dasar kimia dan sektor-sektor lainnya yang memenuhi kriteria JII. Hal demikian tentunya juga menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada saham tertentu yang menjadi pilihannya.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor di antara 10 sektor yang ada di BEI. Jumlah perusahaan sektor pertambangan di lantai bursa terus mengalami peningkatan, pada akhir tahun 2016 terdaftar 43 perusahaan meningkat menjadi 45 pada akhir tahun 2017, dan meningkat lagi menjadi 47 perusahaan pada akhir tahun 2018 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) : 2019). Pergerakan indeks saham sektor pertambangan dari tahun 2016 sampai 2018 dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :

### Gambar 2 di sini

Berdasarkan gambar 2 di atas, pergerakan indeks saham sektor pertambangan dari awal tahun 2016 hingga akhir tahun 2017 memperlihatkan trend yang naik sedangkan trend pada awal tahun 2018 hingga akhir tahun 2018 lebih berfluktuatif namun apabila dilihat trend awal tahun 2018 dan akhir tahun 2018 masih mengalami kenaikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa para pemegang saham dan investor akan melihat gambaran perusahaan melalui harga saham dan pergerakan indeks perusahaan di lantai bursa. Investor akan memilih saham-saham yang dapat memberikan nilai tambah terhadap investasi yang ditanamnya. Tentunya pemilihan saham-saham ini akan menyesuaikan pula dengan keterbatasan dana yang dimiliki investor sehingga harus benar-benar memiliki perencanaan dan informasi yang cukup sebelum melakukan investasi.

Pihak manajemen perusahaan akan terus berusaha supaya harga saham perusahaannya tetap baik dan terus mengalami kenaikan karena dianggap sebagai salah satu ukuran kinerja manajemen. Namun untuk harga saham sangat banyak faktor yang menentukan seperti menurut Brigham & Houston (2010) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Para pemegang saham dan investor tentunya selalu mengharapkan kekayaannya bertambah setelah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Maka model pengukuran kinerja dengan konsep EVA (*Economic Value Added*)

merupakan alat analisis yang dianggap mampu dan akurat mengukur kinerja untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis terhadap modal yang digunakan selama periode tertentu.

Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap saham-saham sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sehingga merumuskan permasalahan bagaimana kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) ?

Melalui perumusan masalah maka peneliti memiliki tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian tentang saham-saham sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang memiliki kinerja baik berdasarkan pendekatan *Economic Value Added*.

## 2. TELAHAH LITETUR

### 2.1 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005) analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Salah satu tugas penting manajemen dan investor setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Menurut Harahap (2013), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan

analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013), adalah:

- a. *Screening*. Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
- b. *Forecasting*. Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. *Diagnosis*. Analisis dimaksud untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lain.
- d. *Evaluation*. Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

### 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan (Sawir, 2009). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Selanjutnya Harmono (2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per-saham (*earnings per share*). Sedangkan menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan menurut Sucipto (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan di dalam proses tersebut dinamakan *planning*.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan

- dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
  - d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
  - e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

Manajemen puncak harus bekerja keras untuk memastikan bahwa perusahaan yang dipimpinnya mampu memperoleh kinerja keuangan yang baik dan stabil dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Harningsih et.al (2019) mengungkapkan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi kinerja keuangan maka akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja keuangan perusahaan buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham.

### 2.3 Economic Value Added-EVA

Istilah *EVA* mula-mula dipopulerkan oleh Stren Steward Management Service, yaitu sebuah perusahaan konsultan di AS sekitar tahun 90-an. *EVA* adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. *EVA* merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu inventasi (Sawir, 2009). *Economic Value Added* (*EVA*) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja

manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu” (Brigham dan Houston, 2010:52). Menurut Warsono (2003:48) *EVA* dihitung dengan rumus:

#### **EVA= Laba Operasi Setelah Pajak- Biaya Modal**

Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added-EVA*) adalah laba bersih (laba operasi dikurangi pajak) dikurangi total biaya modal tahunan. Pada dasarnya, *EVA* adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan biaya modal aktual dari perusahaan (sebagai ganti dari suatu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan perusahaan karena alasan lainnya). Jika *EVA* positif maka perusahaan sedang menciptakan kekayaan. Jika *EVA* negatif, maka perusahaan sedang menyia-nyai modal. *EVA* membantu perusahaan untuk menentukan apakah uang yang didapatkannya lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mendapatkan uang tersebut. Dalam jangka panjang, hanya perusahaan-perusahaan yang menghasilkan modal atau kekayaan yang dapat bertahan (Hansen dan Mowen, 2009).

Menurut Brigham dan Houston (2010), *EVA* merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan *EVA* biaya ini akan dikeluarkan. Sedangkan menurut Tunggal (2008), *EVA* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengatur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Tujuan penerapan *EVA* diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh *EVA* dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan *EVA* diharapkan juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pemerintah,

pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Abdullah 2004).

Menurut Abdullah (2004) manfaat yang diperoleh dari penerapan model *EVA* di dalam suatu perusahaan meliputi:

- a. Penerapan model *EVA* sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *EVA*
- c. Menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- d. *EVA* mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
- e. *EVA* dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya.

Menurut Young & O'Byrne (2008), *EVA* merupakan indikator mengenai adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Penilaian perusahaan berdasarkan nilai *EVA* meliputi: (a) Nilai  $EVA > 0$ , menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. Tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya; (b) Nilai  $EVA = 0$ , menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham; (c) Nilai  $EVA < 0$ , menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diharapkan penyandang dana (investor).

#### 2.4 Jakarta Islamic Index (JII)

Menurut Bursa Efek Indonesia (2019) JII adalah Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. Prinsip saham syariah mengaju pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia Nomor 15/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal dan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, serta saham

yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.

Kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut (a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi; (b) perdagangan yang dilarang menurut syariah, (c) jasa keuangan ribawi, (d) jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi, (e) melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*);

Selain itu kriteria lain yang mesti dipenuhi oleh emiten syariah adalah:

- a. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus)
- b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Sampel penelitian Menurut Sugiyono (2010) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria adalah perusahaan perusahaan tambang yang terdaftar di JII pada periode Juni sampai Desember 2019. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 5 perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu:

- a. PT. Adaro Energy Tbk kode perusahaan ADRO
- b. PT. Aneka Tambang Tbk kode perusahaan ANTM

- c. PT. Indika Energy Tbk kode perusahaan INDY
- d. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk kode perusahaan ITMG
- e. PT. Bukit Asam Tbk kode perusahaan PTBA

### 3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2009). Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui web <http://www.idx.co.id> dan situs masing-masing objek penelitian yaitu:

- a. PT. Adaro Energy Tbk melalui web [www.adaro.com](http://www.adaro.com)
- b. PT. Aneka Tambang Tbk melalui web [www.antam.com](http://www.antam.com)
- c. PT. Indika Energy Tbk melalui web [www.indikaenergy.co.id](http://www.indikaenergy.co.id)
- d. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk melalui web [www.itmg.co.id](http://www.itmg.co.id)
- e. PT. Bukit Asam Tbk melalui web [www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id)

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009). Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, buku-buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tinjauan Pustaka (Survei Literatur) merupakan identifikasi, lokasi, dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis (Kuncoro, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Negeri Padang, artikel dan yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010). Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan dari PT. PT. Adaro Energy Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, dan PT. Bukit Asam Tbk. yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan perusahaan masing masing perusahaandari tahun 2014-2018.

### Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2010) menyatakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun alat analisis yang digunakan adalah *Economic Value Added (EVA)*.

Langkah-langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*. Rumus yang digunakan (Sartono, 2010):  

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$
2. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*. Rumus yang digunakan (Brigham dan Houston, 2010):  

$$NOPAT = EBIT (1 - T)$$

Information:

$NOPAT = Net\ Operating\ Profit\ After\ Tax$

$EBIT = Earnings\ Before\ Interest\ and\ Tax$

$T = Rate\ of\ Tax$

3. Menghitung biaya modal (*Cost of Capital*), dengan menggunakan rumus:  

$$Cost\ of\ Capital = WACC \times Invested\ Capital$$

- a. WACC (*Weighted Average Capital Cost*)

$$WACC = W_d K_d + W_e K_e$$

$$W_d = \frac{Total\ of\ Debt}{Total\ Hutang + Total\ Ekuitas}$$

$$W_e$$

$$= \frac{Total\ of\ Equity}{Total\ of\ Debt + Total\ of\ Equity}$$

Keterangan:

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

$W_d$  = Total utang / (total utang + total ekuitas)

$W_e$  = Total ekuitas / (total utang + total ekuitas)

$K_d$  = biaya utang setelah pajak

$K_e$  = biaya modal

b. Biaya Utang (*Cost of Debt/  $K_d$* )

Untuk menghitung biaya utang suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Margaretha, 2011):

$K_d = K_{dbt} (1 - T)$

$$K_{dbt} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Long Term Debt}}$$

Keterangan:

$K_d$  = biaya utang setelah pajak

$K_{dbt}$  = tingkat bunga biaya utang sebelum pajak

T = tingkat pajak T

c. Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

Menurut Prawiranegoro dan Purwati (2008), *cost of equity* dapat dicari dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE dapat dicari dengan menggunakan:

$$K_e = ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total of Equity}}$$

d. Modal yang Diinvestasikan (*Invested Capital*), dengan rumus sebagai berikut (Young dan O'Byrne, 2008) :

Modal yang diinvestasikan = utang jangka panjang + ekuitas pemegang saham

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Langkah pertama dalam perhitungan EVA yaitu dengan menghitung besarnya NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*). NOPAT merupakan keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak (Brigham dan Houston, 2010). Hasil perhitungan NOPAT seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

#### Tabel 1 di sini

Berdasarkan tabel 1 dapat kita simpulkan bahwa nilai keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*)

perusahaan tambang yang terdaftar di JII dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada umumnya memiliki nilai positif kecuali pada Perusahaan ANTM pada tahun 2015 memiliki nilai negatif.

### 4.2 Analisis WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Setelah menghitung NOPAT, langkah kedua dalam perhitungan EVA adalah menghitung WACC perusahaan. Menurut Margaretha (2011), WACC adalah rata-rata biaya dari berbagai komponen modal suatu perusahaan. Bobot dalam rata-rata biaya modal diukur dari target struktur modal perusahaan, yang merupakan proporsi berbagai komponen modal perusahaan untuk dana investasinya. Hasil perhitungan WACC seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2

#### Tabel 2 di sini

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita simpulkan bahwa pergerakan nilai WACC perusahaan tambang terdaftar di JII dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 memiliki nilai yang positif dan nilai negatif dan pada umumnya berfluktuasi. Nilai WACC negatif diperoleh bersumber dari nilai laba setelah pajak (*earning after tax*) perusahaan bernilai negatif sehingga *cost of equity* memiliki nilai negatif juga. Kecendrungan nilai WACC yang semakin rendah akan membantu untuk menciptakan nilai EVA yang positif sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sedangkan nilai WACC yang tinggi akan mendorong untuk terjadinya EVA yang negatif.

### 4.3 Analisis Total Modal yang Diinvestasikan (*Invested Capital*)

Langkah ketiga dalam perhitungan EVA adalah menghitung modal yang diinvestasikan (*invested capital*) perusahaan. Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, passiva yang tidak menanggung bunga (*non interest bearing liability*), seperti utang upah yang akan jatuh tempo dan pajak jatuh tempo (Young dan O'Byrne, 2008). Hasil perhitungan Modal yang Diinvestasikan (*Invested Capital*) ditunjukkan pada tabel 3.

#### Tabel 3 di sini

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat bahwa nilai *invested capital* perusahaan tambang yang terdaftar di JII dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun kecuali untuk ADRO mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan ITMG mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015.

Nilai *invested capital* yang besar akan membantu membuat nilai biaya modal (*cost of capital*) menjadi besar yang berdampak pada nilai EVA yang semakin kecil atau negatif. Sebaliknya apabila nilai *invested capital* yang kecil akan membantu menjadikan nilai EVA menjadi positif, sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

#### 4.4 Analisis Biaya Modal (*Cost Of Capital*)

Langkah keempat dalam perhitungan EVA adalah menghitung biaya modal atau *cost of capital* yang diperoleh dari hasil perkalian WACC dengan *capital invested*. Hasil perhitungan *cost of capital* ditunjukkan pada tabel 4.

##### Tabel 4 di sini

Berdasarkan tabel 4 dapat kita simpulkan bahwa nilai *cost of capital* perusahaan tambang yang terdaftar di JII dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 memiliki nilai positif dan negatif serta cenderung berfluktuasi. Perusahaan ANTM pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai *cost of capital* yang negatif kemudian memiliki nilai yang positif mulai tahun 2016 hingga tahun 2018 yang mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Perusahaan INDY memiliki nilai negatif tahun 2014, 2015 dan tahun 2016, sedangkan tahun 2017 dan 2018 memiliki nilai positif namun nilai *cost of capital* tahun 2017 lebih tinggi daripada tahun 2018. Sedangkan untuk perusahaan ADRO, ITMG dan PTBA setiap tahun periode penelitian memiliki nilai *cost of capital* yang positif, namun dengan kecenderungan nilai yang naik turun.

Kecenderungan nilai *cost of capital* yang semakin rendah akan membantu untuk menciptakan nilai EVA yang positif sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sedangkan nilai *cost of capital* yang tinggi akan mendorong untuk terjadinya EVA yang negatif.

#### 4.5 Analisis Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Setelah perhitungan NOPAT, WACC, *inceded capital* (IC) dan *cost of capital* maka dapatlah dihitung nilai EVA perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan sisa laba setelah dikurang dengan semua biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Sartono, 2010) atau dengan kata lain EVA adalah NOPAT dikurangkan dengan *capital charges*. Hasil Perhitungan EVA dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

##### Tabel 5 di sini

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mulai tahun 2014 sampai dengan 2018, nilai *Economic Value Added* (EVA) perusahaan tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* adalah positif kecuali pada ANTM pada tahun 2015 memiliki nilai EVA yang negatif. Nilai EVA yang positif memberikan makna bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Nilai EVA yang positif mengindikasikan bahwa manajemen mampu memaksimalkan nilai laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) sehingga memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai biaya modal (*cost of capital*).

Nilai EVA dari tahun 2014 ke tahun 2015 ADRO, ANTM, INDY dan ITMG mengalami penurunan sedangkan PTBA memiliki tren naik. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 nilai EVA ADRO, ANTM, ITMG dan PTBA naik sedangkan INDY turun. Kemudian dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 nilai EVA semua perusahaan memiliki trend kenaikan.

Menurut Young & O'Byrne (2008), perusahaan yang memiliki nilai  $EVA > 0$ , menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana, perusahaan yang memiliki nilai  $EVA = 0$ , menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham dan perusahaan yang memiliki nilai  $EVA < 0$ , menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor, maka berdasarkan nilai EVA pada perusahaan tambang yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* dapat disimpulkan bahwa pada

perusahaan tambang yang terdaftar di JII telah terjadi nilai tambah dan berhasil menciptakan nilai, ada nilai ekonomis lebih, setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.

## 5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada perusahaan tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan ditinjau dari penggunaan *Economic Value Added* (EVA) sudah baik karena terdapat nilai tambah perusahaan yang dibuktikan dengan hasil nilai EVA yang positif. Perusahaan mampu memaksimalkan nilai laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) sehingga nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal (*capital charges*).

Nilai EVA yang positif tentunya hal ini akan memberikan gambaran yang baik bagi pemegang saham dan investor karena pihak manajemen perusahaan telah memberikan nilai tambah ekonomis. Proses nilai tambah pada perusahaan tambang yang terdaftar di JII berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham dan investor sebagai penyedia dana. Tingkat pengembalian yang diperoleh melalui usaha perusahaan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya.

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian yang diperoleh hanya dapat digunakan pada objek yang diteliti dalam artian tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan pada bidang lainnya, sehingga peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan penggunaan model yang dapat digunakan untuk beberapa perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, F. 2004. *Manajemen Perbankan, (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, Edisi Pert. Malang: UMM Press.

Adiguna, I.N. S. Murni, and J. Tumiwa. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-*

*201.J. EMBA ISSN 2303-1174, vol. 5, no. 2, pp. 433-442, 2017.*

Brealy, et al. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlanga.

Brigham, E and J. F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Air Langga

Bursa Efek Indonesia. 2019. Indeks Harga Saham.

<https://www.idx.co.id/produk/indeks/>.

Di akses tanggal 20 Oktober 2019.

Dewi, M. 2017. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016).," *J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 6, no. 1, 2017.

Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Fitra, Halkadri. 2019. *Financial Performance Analysis of Food Subsector Company in Indonesia Stock Exchange Using EVA Model*. Published by Atlantis Press <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.135>. Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018) ISBN 978-94-6252-723-2, ISSN 2352-5428

Harningsih, S, Agustin, H. and Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199-209.

Hamid, A. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk. Periode Tahun 2008-2012)*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan.*, vol. 6, no. 1, 2016.

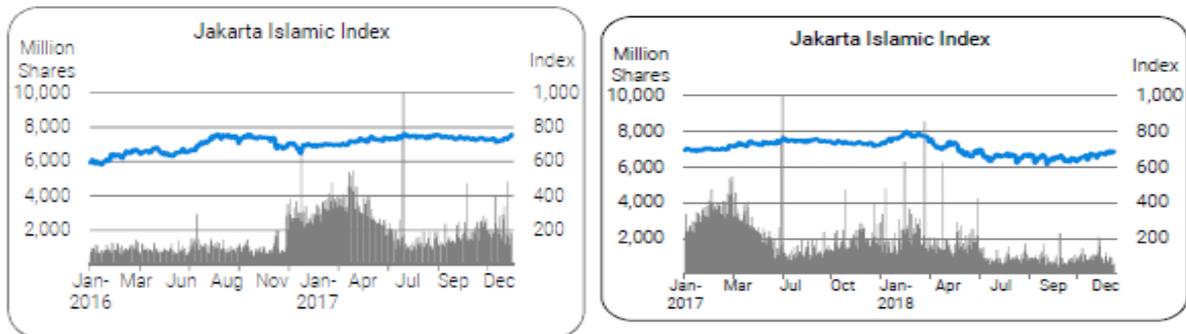
Hansen, D.R and M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

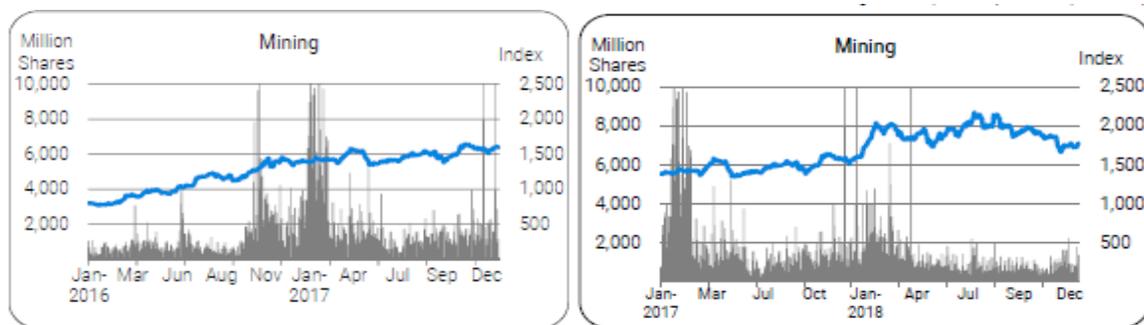
Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan, Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Margaretha, F. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer non Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Novita, D. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk. Periode Tahun 2008-2012)*. J. Ilm. Ilmu Manaj., 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Pasar Modal Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-pasar-modal-syariah/Pages/pojk-15-penerapan-prinsip-syariah-di-pasar-modal.aspx>. Diakses tanggal 24 Oktober 2019.
- Prastowo, D and J. Rifka, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005.
- Prawiranegoro and Purwati. 2008. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ke 3. Jakarta: Gramedia.
- Simbolon, et al. 2014. *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*,” *J. Adm. Bisnis*, vol. Volume 8, no. Nomor 1, 2014.
- Sucipto. 2017. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syabella, D.P and U. Sri. 2014. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. J. Ilmu Ris. Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–20, 2014.
- Syahlina, L.Y. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva ( Economic Value Added ) Dan Mva ( Market Value Added ) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*, *J. Adm. Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 114–125, 2013.
- Tunggal, A.W. 2008. *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Winata, W.S. Yuniarta, and N. K. Sinarwati. 2016. *Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. *e-Journal S1 Ak Univ. Pendidik. Ganessa*, vol. 6, no. 3, 2016.
- Young, S.D and O’Byrne. 2008. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.
- [www.adaro.com](http://www.adaro.com). 2019. Laporan Tahunan PT. Adaro Energy Tbk. Diakses tanggal 10 September 2019.
- [www.antam.com](http://www.antam.com). 2019. PT. Aneka Tambang Tbk. Diakses tanggal 11 September 2019
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 2019. *Laporan Keuangan dan Tahunan*,” [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018. [Online]. Available: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). [Accessed: 04-Oktober-2018].
- [www.indikaenergy.co.id](http://www.indikaenergy.co.id). 2019. PT. Indika Energy Tbk. Diakses tanggal 13 September 2019
- [www.itmg.co.id](http://www.itmg.co.id). 2019. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Diakses tanggal 15 September 2019
- [www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id). 2019. PT. Bukit Asam Tbk. Diakses tanggal 17 September 2019

## LAMPIRAN



Gambar 1. Pergerakan JII tahun 2016 sampai 2018  
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)



Gambar 2. Pergerakan Saham Sektor Pertambangan tahun 2016 sampai 2018  
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

**Tabel 1: Hasil Perhitungan NOPAT Tahun 2014-2018**

TAHUN	Nilai NOPAT				
	ADRO	ANTM	INDY	ITMG	PTBA
2014	541.450	36.752.374	85.853.601	175.021	1.703.387
2015	263.673	- 227.496.139	67.068.635	118.332	1.944.980
2016	431.790	154.944.590	61.085.736	148.188	2.011.576
2017	611.726	890.398.747	132.536.032	279.527	4.447.707
2018	613.539	2.015.985.495	440.827.878	324.733	4.649.668

Sumber : data diolah (2019)

**Tabel 2. Hasil Perhitungan WACC Tahun 2014-2018**

Tahun	Nilai WACC				
	ADRO	ANTM	INDY	ITMG	PTBA
2014	0,06%	-0,03%	-0,10%	0,07%	0,08%
2015	0,02%	-0,05%	-0,17%	0,01%	0,24%
2016	0,03%	0,00%	-0,24%	0,03%	0,18%
2017	0,05%	0,01%	0,27%	0,04%	0,16%
2018	0,05%	0,05%	0,04%	0,06%	0,18%

Sumber : data diolah (2019)

**Tabel 3. Nilai *Invested Capital* Tahun 2014-2018**

Tahun	Nilai <i>Invested Capital</i>				
	ADRO	ANTM	INDY	ITMG	PTBA
2014	5.639.053	18.141.166.361	1.893.574.072	943.178	11.237.894
2015	5.504.156	26.017.520.510	1.644.832.373	894.019	11.971.310
2016	5.877.702	25.629.222.214	1.509.351.358	970.957	13.534.027
2017	6.040.845	24.461.811.817	2.976.207.109	1.031.155	17.590.863
2018	6.244.312	27.794.646.663	2.999.529.668	1.052.831	19.237.237

Sumber : Data diolah (2019)

**Tabel 4. Nilai *Cost of Capital* Tahun 2014-2018**

TAHUN	Nilai <i>Cost of Capital</i>					
	ADRO	ANTM	INDY	ITMG	PTBA	
2014	3.569	- 5.417.022	- 1.807.067	695	9.097	
2015	929	- 13.510.219	- 2.770.218	116	28.552	
2016	1.919	258.235	- 3.651.246	256	24.030	
2017	2.981	1.305.824	8.082.671	429	27.587	
2018	3.216	14.133.860	1.092.571	677	34.717	

Sumber : Data diolah (2019)

**Tabel 5. Nilai *Economic Value Added (EVA)* Tahun 2014-2018**

TAHUN	Nilai EVA				
	ADRO	ANTM	INDY	ITMG	PTBA
2014	537.881	42.169.396	87.660.668	174.326	1.694.290
2015	262.744	- 213.985.920	69.838.853	118.216	1.916.428
2016	429.871	154.686.355	64.736.982	147.932	1.987.546
2017	608.745	889.092.923	124.453.361	279.098	4.420.120
2018	610.323	2.001.851.635	439.735.307	324.056	4.614.951

Sumber : Data diolah (2019)